

# ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS WIDYA KARTIKA

Alim Marlennesius<sup>1</sup>, Elisa Churota'ayun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Widya Kartika

<sup>1</sup> [alimmarlennesius@gmail.com](mailto:alimmarlennesius@gmail.com)

<sup>2</sup> [elisachurota@widyakartika.ac.id](mailto:elisachurota@widyakartika.ac.id)

## Abstrak

Ada aplikasi yang populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, yaitu media sosial Instagram. Banyak masyarakat kalangan remaja menggunakan Instagram sebagai media sosial, selain itu Instagram juga sebagai media pembelajaran yang sangat menarik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di salah satu kampus Surabaya yaitu Universitas Widya Kartika yang di mana melakukan penelitian ini dapat mengetahui penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Mandarin. Subjek yang dipilih adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Metode yang dipakai adalah metode Kuantitatif dengan instrumen yaitu menyebarkan angket yang berbentuk online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banyak mahasiswa mahasiswi sudah memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran, karena belajar dari media sosial sangat banyak variasinya seperti gambar, video, suara dan lain-lain sehingga membuat orang-orang termotivasi semangat belajar.

**Kata kunci:** Media Sosial, Instagram, Media Pembelajaran, Bahasa Mandarin

## Abstract

*There is a popular application widely loved by the Indonesian community, namely the social media platform Instagram. Many teenagers in Indonesia use Instagram as a social media platform; moreover, Instagram is also utilized as a very interesting learning media. Therefore, researchers conducted a study at one of the universities in Surabaya, namely Widya Kartika University, where this research aimed to explore the use of Instagram as a learning media for Mandarin Chinese. The subjects chosen were students of the Mandarin Language Education Program. The method used was quantitative, with the instrument being distributed in the form of an online questionnaire. The results of the study showed that many students have utilized Instagram as a learning media, as learning from social media offers a wide variety of content such as images, videos, audio, and others, thus motivating people to study enthusiastically.*

**Keywords:** Social Media, Instagram, Learning Media, Mandarin Language

## 1. PENDAHULUAN

Dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan besar pada masyarakat Indonesia sekarang, mulai dari Perilaku dan Pola pikir yang bisa mereka terapkan di kehidupan sosial, oleh karena itu masyarakat Indonesia harus bisa mengetahui informasi informasi yang didapatkan merupakan informasi yang benar atau salah.

Di Indonesia saat ini ada begitu banyak sekali aplikasi media sosial, dan setiap aplikasinya memiliki ciri/fitur yang berbeda-beda, sehingga banyak masyarakat menggemari aplikasi tersebut. Tahun-tahun ini ada beberapa aplikasi yang begitu sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, karena berbagai fitur yang diberi dan penggunaan aplikasi tersebut yang begitu mudah membuat masyarakat ingin mengunduh, Salah satunya adalah media sosial Instagram. Menurut Alyusi (2016:7) mengatakan media sosial dapat diartikan sebagai sumber (*re-source*) yang timbul dari adanya interaksi antara orang orang dalam suatu komunitas.

Aplikasi Instagram diluncurkan pertama kali secara perdana pada Oktober 2010, yang merupakan sebuah aplikasi berbagi foto maupun mengambil video secara singkat, lalu menerapkan filter-filter digital yang sudah ada, mengedit foto maupun video, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial termasuk aplikasi Instagram sendiri.

Pada April 2012, perusahaan besar Facebook mengambil alih aplikasi Instagram dan mengakuisinya, Yang dimana Platform Facebook memilih untuk membangun dan mengembangkan Instagram secara independen. Hingga dari situ aplikasi Instagram semakin digemari masyarakat khususnya kalangan remaja sehingga menjadikan aplikasi sebagai media sosial terlaris diseluruh dunia.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang ditulis peneliti, dapat diambil rumusan masalah yakni: bagaimana penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Mandarin pada mahasiswa mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Mandarin?

### **TUJUAN**

Untuk mengetahui penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Mandarin pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

## **2. METODE PENELITIAN**

Menurut Muhammad Nasir dalam Purnia dan Alawiyah (2020:21), pengertian metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan oleh para peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Pengertian Metode Kuantitatif menurut dari Purnia dan Alawiyah (2020:21) mengatakan Metode kuantitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Pada dasar pelaksanaannya, metode ini memfokuskan pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data atau informasi yang didapat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Untuk menganalisis penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Mandarin.

Penulis memilih mahasiswa Semester 1 (Satu), Semester 3 (Tiga), Semester 5 (Lima), dan 7 (Tujuh) Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Sastra dan Pendidikan Bahasa Universitas Widya Kartika Surabaya sebagai responden.

### **INSTRUMEN DAN PENGUMPULAN DATA**

Tujuan utama dari pengumpulan data yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data yang nyata dan akurat untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang ditulis di dalam penelitian.

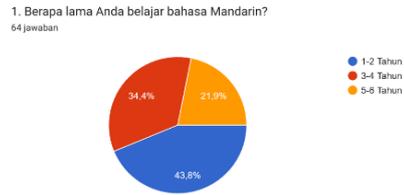
Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Angket (Kuesioner) yang merupakan mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dari kuesioner tersebar terdapat 16 pertanyaan yang masing wajib diisi oleh responden.

Jenis angket yang dipakai untuk penelitian tersebut adalah angket langsung, yang berbentuk online atau Google Form, yang disebarkan ke responden dengan menggunakan pertanyaan bersifat tertutup.

Tahapan awal dalam penelitian ini yang dilakukan untuk menganalisis data yakni dengan mengumpulkan sampel-sampel data berupa soal-soal yang sudah dibuat yang kemudian di jawab oleh responden kemudian sampel tersebut dilakukan analisa, selanjutnya

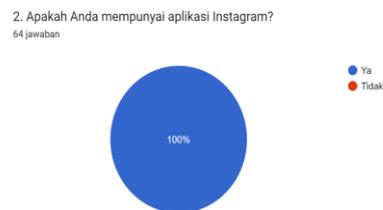
data-data yang diperoleh melalui kuisioner diolah sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



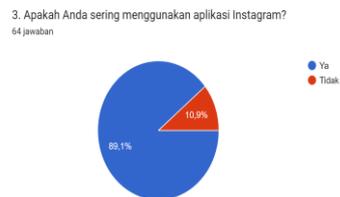
Gambar 1.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 28 mahasiswa memilih belajar Bahasa Mandarin selama 1-2 tahun sehingga rata-rata nilainya yakni 43,8%, 22 mahasiswa memilih belajar Bahasa Mandarin selama 3-4 tahun sehingga rata-rata nilainya yakni 34,4% dan 14 mahasiswa memilih belajar Bahasa Mandarin selama 5-6 tahun sehingga rata-rata nilainya yakni 21,9%.



Gambar 2.

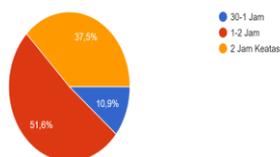
Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 64 mahasiswa yang mempunyai aplikasi Instagram sehingga rata-rata nilainya yakni 100% dan 0 mahasiswa yang tidak mempunyai aplikasi Instagram sehingga rata-rata nilainya yakni 0%.



Gambar 3.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 57 mahasiswa yang memilih sering menggunakan aplikasi Instagram sehingga rata-ratanya yakni 89,1% dan 7 mahasiswa yang memilih tidak sering/jarang menggunakan Instagram sehingga rata-ratanya yakni 10,9%.

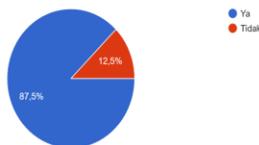
4. Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi Instagram?  
64 jawaban



Gambar 4.

Berdasarkan diagram di atas, rata-rata hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 7 mahasiswa memilih meluangkan 30menit - 1jam waktunya untuk menggunakan aplikasi Instagram sehingga rata-ratanya yakni 10,9%, 33 mahasiswa memilih meluangkan 1-2 jam waktunya untuk menggunakan Instagram sehingga rata-ratanya yakni 51,6% dan 24 mahasiswa memilih meluangkan 2 jam keatas waktunya untuk menggunakan Instagram sehingga rata-ratanya yakni 37,5%.

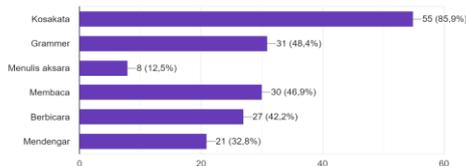
5. Apakah Anda sudah memanfaatkan media sosial Instagram untuk mengembangkan kemampuan bahasa mandarin?  
64 jawaban



Gambar 5.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 56 mahasiswa memilih sudah memanfaatkan media sosial Instagram untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 87,5% dan 8 mahasiswa memilih tidak memanfaatkan media sosial Instagram untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 12,5%.

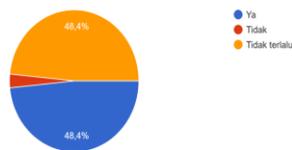
6. Dari media sosial Instagram, Bidang yang sering Anda temui atau kunjungi untuk mengembangkan kosakata bahasa mandarin?  
64 jawaban



Gambar 6.

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa bisa memilih lebih dari satu pilihan/jawaban. hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 55 mahasiswa sering mengunjungi atau menemui pembelajaran Bahasa Mandarin dibidang kosakata sehingga terdapat 85,9% dari total 64 mahasiswa. 31 mahasiswa sering mengunjungi atau menemui pembelajaran Bahasa Mandarin dibidang Grammer sehingga terdapat 48,4% dari total 64 mahasiswa. 8 mahasiswa sering mengunjungi atau menemui pembelajaran Bahasa Mandarin dibidang menulis aksara sehingga terdapat 12,5% dari total 64 mahasiswa. 30 mahasiswa sering mengunjungi atau menemui pembelajaran Bahasa Mandarin dibidang membaca sehingga terdapat 46,9% dari total 64 mahasiswa. 27 mahasiswa sering mengunjungi atau menemui pembelajaran Bahasa Mandarin dibidang berbicara sehingga terdapat 42,2% dari total 64 mahasiswa. 21 mahasiswa sering mengunjungi atau menemui pembelajaran Bahasa Mandarin dibidang mendengar sehingga terdapat 32,8% dari total 64 mahasiswa.

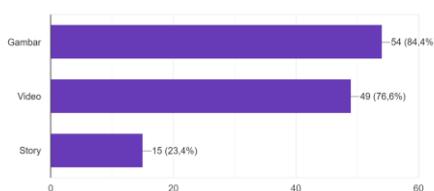
7. apakah Anda sering melihat gambar atau video yang berhubungan dengan bahasa mandarin?  
64 jawaban



Gambar 7.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 31 mahasiswa memilih sering melihat gambar atau video yang berhubungan dengan Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 48,4%, 2 mahasiswa memilih tidak pernah melihat gambar atau video yang berhubungan dengan Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 3,1% dan 31 mahasiswa memilih jarang/tidak terlalu sering melihat gambar atau video yang berhubungan dengan Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 48,4%.

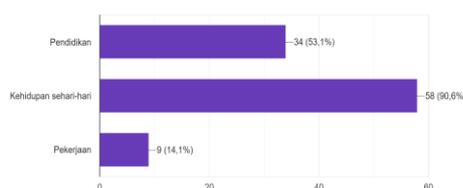
8. Hal apa saja yang membuat Anda tertarik belajar dari aplikasi Instagram?  
64 jawaban



Gambar 8.

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa bisa memilih lebih dari satu pilihan/jawaban atau bisa menambahkan jawaban lainnya. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 54 mahasiswa tertarik belajar Bahasa Mandarin di Instagram berupa gambar sehingga terdapat 84,4% dari total 64 mahasiswa, 49 mahasiswa tertarik belajar Bahasa Mandarin di Instagram berupa video sehingga terdapat 76,6% dari total 64 mahasiswa, 15 mahasiswa tertarik belajar Bahasa Mandarin di Instagram berupa story sehingga terdapat 23,4% dari total 64 mahasiswa.

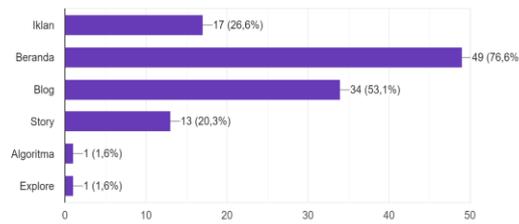
9. dari gambar atau video di Instagram tema seperti apa yang pernah Anda lihat?  
64 jawaban



Gambar 9.

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa bisa memilih lebih dari satu pilihan/jawaban atau bisa menambahkan jawaban lainnya. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 34 mahasiswa memilih belajar Bahasa Mandarin di Instagram dengan tema pendidikan sehingga terdapat 53,1% dari total 64 mahasiswa, 58 mahasiswa memilih belajar Bahasa Mandarin di Instagram dengan tema kehidupan sehari-hari sehingga terdapat 90,6% dari total 64 mahasiswa, 9 mahasiswa memilih belajar Bahasa Mandarin di Instagram dengan tema pekerjaan sehingga terdapat 14,1% dari total 64 mahasiswa.

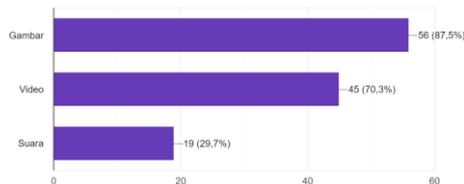
10. di mana Anda menemukan edukasi bahasa mandarin di Instagram?  
64 jawaban



Gambar 10.

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa bisa memilih lebih dari satu pilihan/jawaban atau bisa menambahkan jawaban lainnya. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 17 mahasiswa menemukan pembelajaran Bahasa Mandarin dari iklan sehingga terdapat 26,6% dari total 64 mahasiswa, 49 mahasiswa menemukan pembelajaran Bahasa Mandarin dari beranda sehingga terdapat 76,6% dari total 64 mahasiswa, 34 mahasiswa menemukan pembelajaran Bahasa Mandarin dari Blog sehingga terdapat 53,1% dari total 64 mahasiswa, 13 mahasiswa menemukan pembelajaran Bahasa Mandarin dari Story sehingga terdapat 20,3% dari total 64 mahasiswa, 1 mahasiswa menemukan pembelajaran Bahasa Mandarin dari Algoritma dan Explore sehingga terdapat 1,6% dari total 64 mahasiswa.

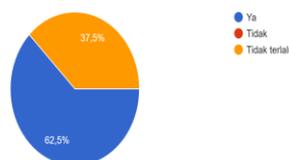
11. Dari blog/akun yang sering Anda kunjungi, jenis media apa yang dipakai dari akun tersebut?  
64 jawaban



Gambar 11.

Berdasarkan diagram di atas, mahasiswa bisa memilih lebih dari satu pilihan/jawaban atau bisa menambahkan jawaban lainnya. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 56 mahasiswa dari blog/akun yang dikunjungi sering menggunakan jenis media gambar sehingga terdapat 87,5% dari total 64 mahasiswa, 45 mahasiswa dari blog/akun yang dikunjungi sering menggunakan jenis media video sehingga terdapat 70,3% dari total 64 mahasiswa, 19 mahasiswa dari blog/akun yang dikunjungi sering menggunakan jenis media suara sehingga terdapat 29,7% dari total 64 mahasiswa.

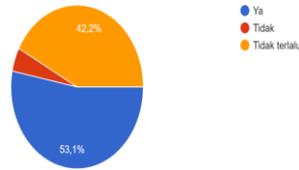
12. Apakah dari media sosial Instagram anda termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin?  
64 jawaban



Gambar 12.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 40 mahasiswa termotivasi untuk belajar Bahasa Mandarin dari Instagram sehingga rata-ratanya yakni 62,5%, 0 mahasiswa tidak termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin dari Instagram sehingga rata-ratanya yakni 0% dan 24 mahasiswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar Bahasa Mandarin dari Instagram sehingga rata-ratanya yakni 37,5%.

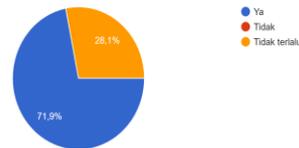
13. Apakah dari gambar, video dan suara membuat Anda tertarik dengan belajar bahasa mandarin?  
64 jawaban



Gambar 13.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 34 mahasiswa dari gambar, video dan suara mereka tertarik dengan belajar Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 53,1%, 3 mahasiswa dari gambar, video dan suara mereka tidak tertarik dengan belajar Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 4,7% dan 27 mahasiswa dari gambar, video dan suara mereka tidak terlalu tertarik dengan belajar Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 42,2%.

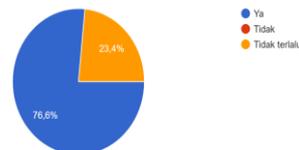
14. Apakah dari gambar dan video tersebut membantu Anda dalam belajar bahasa mandarin?  
64 jawaban



Gambar 14.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 46 mahasiswa terbantu dari gambar dan video dalam belajar Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 71,9%, 0 mahasiswa tidak terbantu dari gambar dan video dalam belajar Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 0% dan 18 mahasiswa tidak terlalu terbantu dari gambar dan video dalam belajar Bahasa Mandarin sehingga rata-ratanya yakni 28,1%.

15. apakah pembelajaran bahasa mandarin yang Anda pernah lihat di Instagram bermanfaat?  
64 jawaban

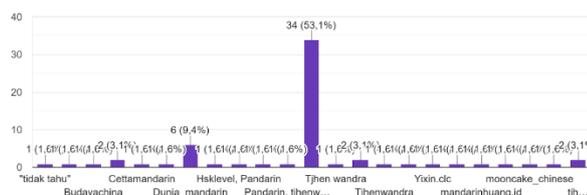


Gambar 15.

Berdasarkan diagram di atas, hasil kuisioner menunjukkan bahwa terdapat 49 mahasiswa setuju pembelajaran Bahasa Mandarin yang pernah dilihat di Instagram bermanfaat sehingga rata-ratanya yakni 76,6%, 0 mahasiswa tidak setuju pembelajaran Bahasa Mandarin yang pernah dilihat di Instagram bermanfaat sehingga rata-ratanya yakni 0% dan 15 mahasiswa tidak terlalu setuju pembelajaran Bahasa Mandarin yang pernah dilihat di Instagram bermanfaat sehingga rata-ratanya yakni 23,4%.

16. Sebutkan nama blog/akun di Instagram yang sering anda kunjungi untuk mengembangkan kemampuan bahasa mandarin (\*jika tidak tahu ketik "Tidak tahu")

64 jawaban



Gambar 16.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan mahasiswi sebanyak 35 orang tidak mengetahui nama akun/blog yang sering dilihat yang dipakai untuk pembelajaran, sedangkan terdapat 8 mahasiswa mengetahui nama akun yang sering dipakai untuk belajar yakni nama akun tersebut adalah Tjhenwandra, berikutnya terdapat 7 mahasiswa mengetahui nama akun yang sering dipakai untuk belajar yakni nama akun tersebut adalah dunia\_mandarin, terdapat 4 mahasiswa mengetahui nama akun yang sering dipakai untuk belajar yakni nama akun tersebut adalah Budayachina.id dan pandarin, terdapat 2 mahasiswa mengetahui nama akun yang sering dipakai untuk belajar yakni nama akun tersebut adalah mandarinhuang.id, Cettamandarin, Hsklevel, Chinesewithlia dan Chinesewithyan. Dan terakhir sisanya terdapat beberapa akun/blog yang digunakan mahasiswa dan mahasiswi untuk belajar Bahasa Mandarin seperti mengmandarin, kampungmandarinbeijing, Henryfrombeijing, Chineseclac, yixin.clc, mooncake\_chinese, gm\_chinese, kenanheppe, linglongmandarin dan chinesewithroots.

#### 4. KESIMPULAN

1. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa belajar Bahasa Mandarin tidak hanya melalui sumber buku atau lainnya tetapi kita bisa memanfaatkan teknologi seperti media sosial Instagram ini, karena dengan Instagram kita bisa mengembangkan bakat atau kemampuan Bahasa Madarin.
2. Banyak mahasiswa mahasiswi sudah memanfaatkan media sosial Instagram, karena belajar dari media sosial sangat banyak variasinya seperti berupa gambar, video, suara dan lain-lain sehingga membuat orang-orang termotivasi semangat belajar.
3. Media sosial Instagram dapat meningkatkan pengetahuan dan prestasi informasi atau data yang ditemukan. Serta dari belajar di Instagram juga mendapatkan relasi atau teman baru yang sama-sama ingin belajar Bahasa Mandarin sehingga memiliki efek yang positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alyusi. (2016). *Media sosial interaksi, identitas dan modal sosial*. Jakarta: Kencana
- Cahyaningtyas, Urip dan Anggraeni. (2017). Evaluasi kamus percakapan bahasa Mandarin sehari-hari sebagai media bagi pembelajar pemula. *Journal of Chinese Learning and Teaching* 1 (2) (2018)
- Hakim, dkk. . (2019). Pengaruh penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Transformatif* Vol. 3, No. 2 October 2019
- Indra, M. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group
- Jannah, R. (2020). *Pengembangan Media video pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media
- Kusumastuti, dkk. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi antarpersonal*. Jakarta: Pernermedia Group.
- Nasution. (2018). *Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.

- Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran*. Jawa barat: CV Jejak.
- Purnia dan Alawiyah. (2020). *Metode penelitian strategi menyusun tugas akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugito, dkk. (2022). *Media sosial*. Sumatera Utara: Universitas Medan Area Press.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Rizaty, A. (2022, Agustus). Pengguna Instagram Indonesia Terbesar Keempat Di Dunia. dataindonesia. <https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>